ABSTRACT

Junaidi. 2015. *A Study of Diglossia Used by Madurese People in Sumenep*. English Department, Faculty of Letters and Humanities. The State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

The Advisor : Dr. Mohammad Kurjum, M.Ag.

Keywords : Madurese people, Language, Diglossia.

Madurese people in Sumenep is society of the regencies which has more over-plus than the other regencies as society of Pamekasan, Sampang, and Bangkalan regency. The language purity of Sumenep people is still kept till today. Moreover, the language there besides undergoes a degradation, it also undergoes the developments like rising the using the subtle language to the other people. So, there the phenomena of language appear some types of language influence the Sumenep people.

Madurese people in Sumenep can be categorized by the existence of the language is used by the people. People who have high level in general use coarse language or just use semi-formal language. Or, people who have young age than the other people usually use formal language and the old or adult people uses semi-formal language. But, also there is someone who has old age uses coarse language to the young people.

The use of language in the environment of Madurese people in Sumenep is not like which we imagining. Inside it, there are difficulty and unique aspect in using that can we find. But, the language has depth meaning about the existence of social status which develops. The usage of subtle language (formal) is used by the people who have the lower social status to people who have higher social status. Otherwise, the usage of coarse language (informal) is used by the people who have higher social status to people who have lower social status. To differ between the common people and the respected people in environment of Madurese people in Sumenep, we can see the two sides of language that used there, formal or informal language. Generally, the kind of language usage of Madurese people in Sumenep is divided into three kinds, they are; formal language, semi-formal language, and informal language. While, the contexts of their usage is divide into five parts, they are; children speak to their parents, students speak to theirs teachers, young people speak to adult/ old people, people speak to princes, people speak with a contemporary status, someone speaks in the public area, and people speak to unknown people.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INTISARI

Junaidi. 2015. A Study of Diglossia Used by Madurese People in Sumenep. Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dosen Pembimbing : Dr. Mohammad Kurjum, M.Ag.

Kata Kunci : Orang Madura, Bahasa, Diglosia.

Orang Madura di Sumenep adalah masyarakat dari beberapa kabupaten yang memiliki banyak kelebihan dibanding kabupaten-kabupaten yang lain, seperti halnya masyarakat kabupaten Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan. Kemurnian bahasa masyarakat Sumenep masih tetap terjaga hingga saat ini. Selain itu, keberadaan bahasa di sana, memang mengalami sebuah kemerosotan, tapi juga mengalami kemajuan seperti peningkatan penggunaan bahasa yang halus kepada orang lain. Jadi, di sana, beberapa fenomena bahasa memunculkan beberapa tipe bahasa yang memengaruhi masyarakat Sumenep.

Masyarakat Madura di Sumenep bisa dikelompokkan oleh keberadaan bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya. Masyarakat yang memiliki level lebih tinggi biasanya menggunakan bahasa kasar kepada orang lain, atau hanya bahasa semi-formal – setengah halus. Atau, masyarakat yang masih berusia lebih muda dari orang lain biasanya menggunakan bahasa formal, bahasa halus dan orang tua atau orang dewasa menggunakan bahasa semi-formal. Tetapi, masih ada juga seseorang yang berusia tua menggunakan bahasa kasar pada orang yang berusia lebih muda.

Penggunaan bahasa di lingkungan masyarakat Madura di Sumenep tidak seperti yang kita bayangkan. Di dalamnya, ada kerumitan dan keunikan dalam penggunaan bahasa yang bisa kita temukan selain memang memiliki makna yang cukup mendalam tentang hakikat status sosial yang berkembang. Penggunaan bahasa yang halus (formal) digunakan oleh orang yang berstatus sosial rendah kepada orang-orang yang memiliki status sosial lebih tinggi. Sementara, penggunaan bahasa kasar (informal) digunakan oleh orang-orang yang memiliki status sosial lebih tinggi kepada masyarakat yang memiliki status sosial lebih rendah. Untuk membedakan antara masyarakat biasa dan terhormat di lingkungan masyarakat Madura di Sumenep, kita bisa melihat dari dua sisi bahasa yang digunakan, formal atau informal meskipun di sisi yang lain masih ada bahasa semi-formal yang digunakan oleh masyarakat Madura di Sumenep. Secara umum, macam-macam penggunaan bahasa masyarakat Madura di Sumenep dibagi menjadi tiga macam, yaitu; bahasa formal, bahasa semi-formal, dan bahasa informal. Sementara, konteks penggunaannya dibagi menjadi lima bagian, yaitu; anak-anak kepada kedua orang tuanya, para murid kepada para guru, anak muda kepada orang dewasa, masyarakat kepada kiai, status yang sama, berbicara kepada publik, dan masyarakat kepada orang yang tidak dikenal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id